

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan diharapkan manusia dapat belajar untuk menuntut ilmu, dan dapat mempergunakan ilmunya sebagai cara meningkatkan taraf hidup mereka.

Undang-undang Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, bahkan aspek kehidupan manusia. Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, antara lain melalui peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. *Human Development Index* (HDI) yang dikeluarkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) yaitu badan bentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melaporkan bahwa Indonesia berada pada rangking 109 pada tahun 1999, dan rangking 111 pada tahun 2004 dari 174 negara yang diteliti (Mulyasa, 2013). Hal utama yang menentukan kualitas pendidikan yaitu proses belajar mengajar yang baik. Dalam proses belajar mengajar, guru disebut kreator proses belajar mengajar, artinya seorang guru harus mampu mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas norma yang ditegakkan secara konsisten. Dengan

kata lain, salah satu syarat mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik yang profesional dan dapat diandalkan. Tinggi rendahnya keberhasilan belajar siswa tergantung pada kemampuan guru dalam mengajar. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka akan membawa dampak peningkatan belajar mengajar yang baik pula.

Menurut Slameto (2010: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi atau situasi seseorang tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu kondisi fisik, mental, emosional, motivasi, tujuan, keterampilan, pengetahuan. Arikunto (2001: 54) kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Dalam profesi guru diwajibkan memiliki kompetensi apabila seorang guru dikatakan siap. Kompetensi yang harus dikuasai tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 bab IV Pasal 10, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Kesiapan menjadi guru merupakan suatu keadaan dimana seseorang telah siap menjadi pengajar yang mampu memenuhi persyaratan pengajar. Kesiapan tersebut harus dimiliki oleh setiap individu yang nantinya akan menjadi seorang pengajar karena kesiapan menjadi guru merupakan modal utama menjadi seorang guru.

Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia shaleh yang bertakwa. Mengingat bahwa pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, nilai dan watak peserta didik, maka dalam pembentukannya harus dimulai dari gurunya, (Mulyasa, 2013: 31). Pembentukan sikap keguruan merupakan salah satu upaya meningkatkan kesiapan menjadi guru. Sikap keguruan merupakan perilaku mahasiswa yang mencerminkan kepribadian seorang guru yang profesional. Sebagai calon guru, mahasiswa pendidikan khususnya angkatan 2014 dituntut

harus memiliki sikap yang baik sesuai norma yang berlaku karena nantinya akan menjadi panutan bagi peserta didik. Terutama pada mahasiswa angkatan 2014 yang sudah mengikuti magang sekolah 1, 2, 3 tentunya sudah mendapat pengalaman mempraktekkan apa yang sudah diterima dibangku perkuliahan, sehingga mahasiswa angkatan 2014 sudah berusaha mencerminkan sikap sebagai guru yang profesional.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah persepsi mahasiswa tentang profesi guru. Banyak faktor penyebab mahasiswa memilih jurusan kependidikan dan nantinya akan berprofesi sebagai seorang guru bisa karena memang berminat menjadi guru dan ada alasan lainnya yang tidak dapat dijelaskan, karena setiap mahasiswa pastinya memiliki persepsi yang berbeda-beda. Dalam hal ini perbedaan rangsangan yang diterima mengenai profesi guru, menimbulkan persepsi yang berbeda tentang profesi guru, sehingga dapat mempengaruhi cara mempersiapkan diri dan tingkat kesiapan guru yang dihasilkan pun berbeda.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan suatu lembaga pendidikan tinggi swasta terbaik di Indonesia, diharapkan mampu mencetak lulusan yang berkualitas. Khususnya mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yaitu sebagai calon guru harus mempunyai bekal yang memadai untuk menguasai kompetensi guru. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menguasai kompetensi guru yaitu meningkatkan kemampuan mengajar sebagai upaya dalam meningkatkan kesiapan mengajar baik teori maupun praktik di lapangan.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Program Studi Pendidikan Akuntansi bahwa sebagian dari mahasiswa menyatakan kurang siap menjadi guru. Ketidaksiapan tersebut dikarenakan kurang percaya diri tampil didepan umum, belum ada bekal yang memadai untuk menguasai kompetensi guru maupun belum tercerminnya sikap keguruan dalam diri mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesiapan Menjadi Guru Ditinjau Dari Sikap

Keguruan Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014/2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Beberapa mahasiswa kurang siap menjadi guru.
2. Mahasiswa kurang percaya diri tampil didepan umum.
3. Sikap keguruan belum tercermin dalam diri mahasiswa.
4. Kurangnya bekal yang memadai untuk menguasai kompetensi guru.
5. Mahasiswa kurang memahami tentang profesi guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini memfokuskan pada Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014/2015 FKIP. Serta mengkaji dua faktor yang diduga mempunyai pengaruh dominan terhadap kesiapan menjadi guru yaitu sikap keguruan dan persepsi tentang profesi guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh sikap keguruan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014/2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Adakah pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan

2014/2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta?

3. Adakah pengaruh sikap keguruan dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014/2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta?

E. Tujuan

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap keguruan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014/2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014/2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap keguruan dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014/2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

F. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Faktor kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2014/2015 dipengaruhi oleh sikap keguruan dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi masukan bagi pihak program studi akuntansi supaya lebih memaksimalkan potensi mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan menjadi guru.

b. Bagi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk mengembangkan sikap keguruan dan menumbuhkan persepsi yang baik tentang profesi guru.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan dan memberi informasi kepada mahasiswa untuk lebih mempersiapkan diri sebagai guru profesional.